

HADITS PERTAMA

[رواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبة البخاري وأبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري في صحيحيهما اللذين هما أصح الكتب المصنفة]

Kosa kata / :

الأعمال (العمل)	: Perbuatan	امرء	: Seseorang
نوى	: (Dia) niatkan	امرأة	: seorang wanita

Arti Hadits / :

Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khottob radiallahuanhu, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : Sesungguhnya setiap perbuatan⁽¹⁾ tergantung niatnya⁽²⁾. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya⁽³⁾ karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendaknya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan.

(Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhori dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naishaburi dan kedua kita Shahihnya yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang) .

Catatan :

1. Hadits ini merupakan salah satu dari hadits-hadits yang menjadi inti ajaran Islam. Imam Ahmad dan Imam syafi'i berkata : Dalam hadits tentang niat ini mencakup sepertiga ilmu. Sebabnya adalah bahwa perbuatan hamba terdiri dari perbuatan hati, lisan dan anggota badan, sedangkan niat

-
1. Yang dimaksud perbuatan disini adalah amal ibadah yang membu-tuhkan niat. Adapun perbuatan buruk niat baiknya tidak akan merubah buruknya menjadi baik
 2. Niat adalah keinginan dan kehendak hati.
 1. Hijrah secara bahasa artinya : meninggalkan, sedangkan menurut syariat artinya : meninggalkan negeri kafir menuju negeri Islam dengan maksud menyelamatkan agamanya. Yang dimaksud dalam hadits ini adalah perpindahan dari Makkah ke Madinah sebelum *Fathu Makkah* (Penaklukan kota Makkah th. 8 H).

merupakan salah satu dari ketiganya. Diriwayatkan dari Imam Syafi'i bahwa dia berkata : Hadits ini mencakup tujuh puluh bab dalam fiqh. Sejumlah ulama bahkan ada yang berkata : Hadits ini merupakan sepertiga Islam.

2. Hadits ini ada sebabnya, yaitu: ada seseorang yang hijrah dari Makkah ke Madinah dengan tujuan untuk dapat menikahi seorang wanita yang konon bernama : "*Ummu Qais*" bukan untuk mendapatkan keutamaan hijrah. Maka orang itu kemudian dikenal dengan sebutan "*Muhajir Ummi Qais*" (Orang yang hijrah karena Ummu Qais).

Pelajaran yang terdapat dalam Hadits / :

1. Niat merupakan syarat layak/diterima atau tidaknya amal perbuatan, dan amal ibadah tidak akan mendatangkan pahala kecuali berdasarkan niat (karena Allah ta'ala).
2. Waktu pelaksanaan niat dilakukan pada awal ibadah dan tempatnya di hati.
3. Ikhlas dan membebaskan niat semata-mata karena Allah ta'ala dituntut pada semua amal shaleh dan ibadah.
4. Seorang mu'min akan diberi ganjaran pahala berdasarkan kadar niatnya.
5. Semua perbuatan yang bermanfaat dan *mubah* (boleh) jika diiringi niat karena mencari keridhoan Allah maka dia akan bernilai ibadah.
6. Yang membedakan antara ibadah dan adat (kebiasaan/rutinitas) adalah niat.
7. Hadits diatas menunjukkan bahwa niat merupakan bagian dari iman karena dia merupakan pekerjaan hati, dan iman menurut pemahaman Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.

Tema-tema hadits /

1. Niat dan keikhlasan : **7** : 29, **98** : 5
2. Hijrah : **4** : 97, **2** : 218, **3** : 195, **8** : 72
3. Fitnah dunia : **3** : 145, **4** : 134, **6** : 70, **8** : 67.

HADITS KEDUA

[رواه مسلم]

Kosa kata / :

طلع	: Terbit / datang	العراة (العاري)	: telanjang
أسند	: Menyandarkan	رعاء (راعي)	: Penggembala
كفّيه (كف)	: Kedua telapak tangan	يتطاولون	: saling meninggikan
فخذيه (فخذ)	: Kedua pahanya	انطلق	: Berangkat / Bertolak
ركبتيه (ركبة)	: Kedua lututnya	أثر	: Bekas
الحُفّاة (الحافي)	: telanjang kaki	أمارات (أمارة)	: tanda-tanda

Arti hadits / :

Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah ﷺ suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada kepada lututnya (Rasulullah ﷺ) seraya berkata: “ Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?”, maka bersabdalah Rasulullah ﷺ: “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada *ilah* (tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “, kemudian dia berkata: “ anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “ Beritahukan aku tentang Iman “. Lalu beliau bersabda: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “ anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” . Kemudian dia berkata: “ Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)”. Beliau bersabda: “ Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya “. Dia berkata: “ Beritahukan aku tentang tanda-tandanya “, beliau bersabda: “ Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya “, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “ Tahukah engkau siapa yang bertanya ?”. aku berkata: “ Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui “. Beliau bersabda: “ Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud mengajarkan agama kalian “. (Riwayat Muslim)

Catatan :

- Hadits ini merupakan hadits yang sangat dalam maknanya, karena didalamnya terdapat pokok-pokok ajaran Islam, yaitu Iman, Islam dan Ihsan .
- Hadits ini mengandung makna yang sangat agung karena berasal dari dua makhluk Allah yang terpercaya, yaitu: *Amiinussamaa'* (kepercayaan makhluk di langit/Jibril) dan *Amiinul Ardh* (kepercayaan makhluk di bumi/ Rasulullah ﷺ)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Disunnahkan untuk memperhatikan kondisi pakaian, penampilan dan kebersihan, khususnya jika menghadapi ulama, orang-orang mulia dan penguasa.
2. Siapa yang menghadiri majlis ilmu dan menangkap bahwa orang-orang yang hadir butuh untuk mengetahui suatu masalah dan tidak ada seorangpun yang bertanya, maka wajib baginya bertanya tentang hal tersebut meskipun dia mengetahuinya agar peserta yang hadir dapat mengambil manfaat darinya.

3. Jika seseorang yang ditanya tentang sesuatu maka tidak ada cela baginya untuk berkata: "Saya tidak tahu", dan hal tersebut tidak mengurangi kedudukannya.
4. Kemungkinan malaikat tampil dalam wujud manusia.
5. Termasuk tanda hari kiamat adalah banyaknya pembangkangan terhadap kedua orang tua. Sehingga anak-anak memperlakukan kedua orang tuanya sebagaimana seorang tuan memperlakukan hambanya.
6. Tidak disukainya mendirikan bangunan yang tinggi dan membaguskannya sepanjang tidak ada kebutuhan.
7. Didalamnya terdapat dalil bahwa perkara ghaib tidak ada yang mengetahuinya selain Allah ta'ala.
8. Didalamnya terdapat keterangan tentang adab dan cara duduk dalam majlis ilmu.

Tema-tema hadits / :

1. Iman : **2** : 285, **5** : 5, **6** : 82 dll.
2. Islam : **2** : 112, **4** : 125, **72** : 14, **40** : 66, **3** : 19, **5** : 3
3. Ihsan : **18** : 30, **28** : 77, **17** : 7, **5** : 93
4. Hari akhir : **7** : 187, **22** : 7, **31** : 34 .
5. Ilmu ghaib hanya Allah yang mengetahui : **2** : 3, **27**:65, **6** : 50, **7** : 188
6. Belajar & mengajarkan Islam : **16**:43, **21**:7, **3**:79, **9**:122

HADITS KETIGA

:

:

:

[رواه الترمذي ومسلم] .

Kosa kata / :

سَمِعْتُ : (saya) mendengar

بُنِيَ (بَنَى) : Dibangun

Terjemah hadits / :

*Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Alh- Khottob radiallahuanhuma dia berkata : Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan.
(Riwayat Turmuzi dan Muslim)*

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Rasulullah ﷺ menyamakan Islam dengan bangunan yang kokoh dan tegak diatas tiang-tiang yang mantap.
2. Pernyataan tentang keesaan Allah dan keberadaannya, membenarkan kenabian Muhammad ﷺ, merupakan hal yang paling mendasar dibanding rukun-rukun yang lainnya.
3. Selalu menegakkan shalat dan menunaikannya secara sempurna dengan syarat rukunnya, adab-adabnya dan sunnah-sunnahnya agar dapat memberikan buahnya dalam diri seorang muslim yaitu meninggalkan perbuatan keji dan munkar karena shalat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar.
4. Wajib mengeluarkan zakat dari harta orang kaya yang syarat-syarat wajibnya zakat sudah ada pada mereka lalu memberikannya kepada orang-orang fakir dan yang membutuhkan.

5. Wajibnya menunaikan ibadah haji dan puasa (Ramadhan) bagi setiap muslim.
6. Adanya keterkaitan rukun Islam satu sama lain. Siapa yang mengingkarinya maka dia bukan seorang muslim berdasarkan ijma'.
7. Nash diatas menunjukkan bahwa rukun Islam ada lima, dan masih banyak lagi perkara lain yang penting dalam Islam yang tidak ditunjukkan dalam hadits. Rasulullah ﷺ bersabda:

“ Iman itu terdapat tujuh puluh lebih cabang “

8. Islam adalah aqidah dan amal perbuatan. Tidak bermanfaat amal tanpa iman demikian juga tidak bermanfaat iman tanpa amal .

Tema-tema hadits / :

1. Wala' dan Bara' dalam syahadatain : **2** : 256, **16** : 36
2. Shalat : **2** : 3, **19** : 31, **20** : 132,
3. Zakat : **9** : 71, **19** : 55, **73** : 20
4. Haji : **3** : 97, **2** : 196, **22** : 27
5. Puasa : **2** : 183, **2** : 185.

HADITS KEEMPAT

:

:

:

[]

Kosa kata / :

حدثنا : menyampaikan (kpd kami)

بطن : perut

علقة : setetes darah

الملك bentuk tunggal dari ملائكة

أجله : kematian (nya)

سعيد : bahagia

يسبق : mendahului

خَلَقَهُ : penciptaan(nya)

نطفة : setetes mani

مضغة : segumpal daging

يَبْفُخُ : Meniup

شَقِيٌّ : Celaka

ذراع : hasta (jarak antara telapak tangan dan siku)

Terjemah Hadits / :

Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud radiallahuanhu beliau berkata : Rasulullah menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan : Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya

seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara : menetapkan rizkinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada *ilah* selain-Nya, sesungguhnya diantara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli syurga hingga jarak antara dirinya dan syurga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. sesungguhnya diantara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli syurga maka masuklah dia ke dalam syurga. (*Riwayat Bukhori dan Muslim*).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Allah ta'ala mengetahui tentang keadaan makhluknya sebelum mereka diciptakan dan apa yang akan mereka alami, termasuk masalah kebahagiaan dan kecelakaan.
2. Tidak mungkin bagi manusia di dunia ini untuk memutuskan bahwa dirinya masuk syurga atau neraka, akan tetapi amal perbuatan merupakan sebab untuk memasuki keduanya.
3. Amal perbuatan dinilai di akhirnya. Maka hendaklah manusia tidak terpedaya dengan kondisinya saat ini, justru harus selalu mohon kepada Allah agar diberi keteguhan dan akhir yang baik (*husnul khotimah*).
4. Disunnahkan bersumpah untuk mendatangkan kemantapan sebuah perkara dalam jiwa.
5. Tenang dalam masalah rizki dan qanaah (menerima) dengan mengambil sebab-sebab serta tidak terlalu mengejar-ngejanya dan mencurahkan hatinya karenanya.
6. Kehidupan ada di tangan Allah. Seseorang tidak akan mati kecuali dia telah menyempurnakan umurnya.
7. Sebagian ulama dan orang bijak berkata bahwa dijadikannya pertumbuhan janin manusia dalam kandungan secara berangsur-angsur adalah sebagai rasa belas kasih terhadap ibu. Karena sesungguhnya Allah mampu menciptakannya sekaligus.

Tema-tema hadits / :

1. Pengorbanan seorang ibu yang mengandung : **31** : 14
2. Teori reproduksi manusia : **22** : 5, **23** : 14
3. Takdir : **57** : 22, **64** : 11
4. Husnul khotimah : **2** : 132, **4** : 18

HADITS KELIMA

: :

[رواه البخاري ومسلم وفي رواية لمسلم : مَنْ عَمِلَ عَمَلًا

لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ]

Kosa kata / :

أحدث : Mengada-ada | ردُّ : Tertolak

Terjemah hadits / :

Dari Ummul Mu'minin; Ummu Abdillah; Aisyah radhiallahuanha dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : Siapa yang mengada-ada dalam urusan (agama) kami ini yang bukan (berasal) darinya⁴⁾, maka dia tertolak. (Riwayat Bukhori dan Muslim), dalam riwayat Muslim disebutkan: siapa yang melakukan suatu perbuatan (ibadah) yang bukan urusan (agama) kami, maka dia tertolak).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Setiap perbuatan ibadah yang tidak bersandar pada dalil syar'i ditolak dari pelakunya.
2. Larangan dari perbuatan bid'ah yang buruk berdasarkan syari'at.
3. Islam adalah agama yang berdasarkan *ittiba'* (mengikuti berdasarkan dalil) bukan *ibtida'* (mengada-adakan sesuatu tanpa dalil) dan Rasulullah ﷺ telah berusaha menjaganya dari sikap yang berlebih-lebihan dan mengada-ada.
4. Agama Islam adalah agama yang sempurna tidak ada kurangnya.

1. Yang dimaksud adalah, perbuatan-perbuatan yang dinilai ibadah tetapi tidak bersumber dari ajaran Islam dan tidak memiliki landasan yang jelas, atau yang lebih dikenal dengan istilah bid'ah.

Tema-tema hadits / :

1. Kesempurnaan Islam : 5 : 3,
2. Bid'ah dan taklid : 57 : 27, 17 : 36

HADITS KEENAM

:

[رواه البخاري ومسلم]

Kosa kata / :

بَيِّنٌ	: jelas	أُمُور (أمر)	: Perkara-perkara
مُشْتَبِهَات	: samar/syubhat	اتَّقَى	: Menghindar
اسْتَبْرَأَ	: Membebaskan	عَرَضَهُ	: kehormatan (nya)
وَقَعَ	: terjerumus, melakukan	الرَّاعِي	: penggembala, pemimpin
يُرْعَى	: menggembala	الْحَمَى	: batas, pematang.
يُوشِكُ	: hampir, nyaris	صَلِح(ت)	: baik, layak,
مُضْغَةٌ	: segumpal daging		
فَسَد(ت)	: rusak		

Terjemah hadits / :

Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir radhiallahuanhu dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang

haram itu jelas. Diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang *syubhat* (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa yang takut terhadap *syubhat* berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya disekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah hati “.

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

Catatan :

- Hadits ini merupakan salah satu landasan pokok dalam syari'at. Abu Daud berkata : Islam itu berputar dalam empat hadits, kemudian dia menyebutkan hadits ini salah satunya.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Termasuk sikap *wara*⁵⁾ adalah meninggalkan syubhat .
2. Banyak melakukan syubhat akan mengantarkan seseorang kepada perbuatan haram.
3. Menjauhkan perbuatan dosa kecil karena hal tersebut dapat menyeret seseorang kepada perbuatan dosa besar.
4. Memberikan perhatian terhadap masalah hati, karena padanya terdapat kebaikan fisik.
5. Baiknya amal perbuatan anggota badan merupakan pertanda baiknya hati.
6. Pertanda ketakwaan seseorang jika dia meninggalkan perkara-perkara yang diperbolehkan karena khawatir akan terjerumus kepada hal-hal yang diharamkan.
7. Menutup pintu terhadap peluang-peluang perbuatan haram serta haramnya sarana dan cara ke arah sana.
8. Hati-hati dalam masalah agama dan kehormatan serta tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mendatangkan persangkaan buruk.

Tema-tema hadits / :

1. Penetapan halal dan haram : **2** : 275, **16** : 115, **5** : 87
2. Menghindari syubhat : **49** : 12
3. Kedudukan hati : **26** : 89, **16** : 106, **22** : 46
4. Allah Maha Berkuasa (Raja) : **5** : 40, **114** : 2

1. *Wara'* adalah sikap dari rasa takutnya seseorang dari perbuatan haram.

HADITS KETUJUH

[رواه البخاري ومسلم]

Dari Abu Ruqoyah Tamim Ad Daari radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda : Agama adalah nasehat⁽⁶⁾⁷⁾, kami berkata : Kepada siapa ? beliau bersabda : Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpin kaum muslimin dan rakyatnya⁸⁾. (Riwayat Bukhori dan Muslim)

Pelajaran :

1. Agama Islam berdiri tegak diatas upaya saling menasihati, maka harus selalu saling menasihati diantara masing-masing individu muslim.
2. Nasihat wajib dilakukan sesuai kemampuannya .

Tema hadits dan ayat yang terkait dengannya :

1. Da'wah dan Amar Ma'ruf Nahi munkar : **3** : 104, **3**: 110, **41** : 33
3. Pentingnya selalu upaya untuk saling mengingatkan : **51** : 55, **87** : 9.

-
1. Nasehat adalah : ungkapan yang menyeluruh berupa keinginan yang mencakup semua kebaikan.
 2. Yang dimaksud adalah bahwa nasehat merupakan penopang agama.
 3. Yang dimaksud dengan nasehat kepada Allah adalah beriman kepadanya, tidak menyekutukannya, mensucikannya dari segala kekurangan, ta'at kepada-Nya dan tidak bermaksiat kepada-Nya. Nasehat kepada Rasul-Nya adalah membenarkan risalahnya, beriman kepada semua yang dibawanya, menghormatinya, melaksanakannya ajarannya dll.

HADITS KEDELAPAN

:

[رواه البخاري ومسلم]

Kosa kata / :

أمرتُ	: aku diperintahkan	أقَاتِلْ	: (aku) Memerangi
دماء	: bentuk jamak dari دم : darah	عصموا	: mereka terlindung

Terjemah hadits / :

Dari Ibnu Umar radhiallahuanhuma sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda : Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat. Jika mereka melakukan hal itu maka darah dan harta mereka akan dilindungi kecuali dengan hak Islam dan perhitungan mereka ada pada Allah Y (Riwayat Bukhori dan Muslim)

Catatan :

Hadits ini secara praktis dialami zaman kekhalifahan Abu Bakar As-Shiddiq, sejumlah rakyatnya ada yang kembali kafir. Maka Abu Bakar bertekad memerangi mereka termasuk diantaranya mereka yang menolak membayar zakat . Maka Umar bin Khottob menegurnya seraya berkata : “ Bagaimana kamu akan memerangi mereka yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallah sedangkan Rasulullah telah bersabda : Aku diperintahkan.....(seperti hadits diatas)” . Maka berkatalah Abu Bakar : “Sesungguhnya zakat adalah haknya harta”,⁹⁾ hingga akhirnya Umar menerima dan ikut bersamanya memerangi mereka.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Maklumat peperangan kepada mereka yang musyrik hingga mereka selamat.
2. Diperbolehkannya membunuh orang yang mengingkari shalat dan memerangi mereka yang menolak membayar zakat.
3. Tidak diperbolehkan berlaku sewenang-wenang terhadap harta dan darah kaum muslimin.
4. Diperbolehkannya hukuman mati bagi setiap muslim jika dia melakukan perbuatan yang menuntut dijatuhkannya hukuman seperti itu seperti : Berzina bagi orang yang sudah menikah (*muhshan*), membunuh orang lain dengan sengaja dan meninggalkan agamanya dan jamaahnya .
5. Dalam hadits ini terdapat jawaban bagi kalangan murji'ah yang mengira bahwa iman tidak membutuhkan amal perbuatan.
6. Tidak mengkafirkan pelaku bid'ah yang menyatakan keesaan Allah dan menjalankan syari'atnya.
7. Didalamnya terdapat dalil bahwa diterimanya amal yang zhahir dan menghukumi berdasarkan sesuatu yang zhahir sementara yang tersembunyi dilimpahkan kepada Allah.

Tema-tema hadits / :

1. Aqidah dan syariat harus ditegakkan : **42** : 13,
2. Perlindungan terhadap nyawa dan harta : **2** : 188, **4** : 93
3. Besarnya kedudukan zakat : **9** : 34

1. Maksudnya adalah bahwa mereka yang tidak membayar zakat berhak diperangi berdasarkan hak (ajaran) Islam seperti yang disinggung dalam hadits.

HADITS KESEMBILAN

:

:

[رواه البخاري ومسلم]

.

Kosa kata / :

نَهَيْتِكُمْ : (Aku) larang kalian	اجْتَنَبُوا : Mereka menghindari-	nya
أَمَرْتُكُمْ : (Aku) perintahkan kalian	أَهْلَكَ : Menghancurkan	

Terjemah hadits / :

*Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr radhiallahuanhu dia berkata :
Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : Apa yang aku larang hendaklah kalian
menghindarinya dan apa yang aku perintahkan maka hendaklah kalian
laksanakan semampu kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum
kalian adalah karena banyaknya pertanyaan mereka (yang tidak berguna) dan
penentangan mereka terhadap nabi-nabi mereka.
(Bukhori dan Muslim)*

Pelajaran :

1. Wajibnya menghindari semua apa yang dilarang oleh Rasulullah ﷺ.

orang-orang yang beriman makanlah yang baik-baik dari apa yang Kami rizkikan kepada kalian. Kemudian beliau menyebutkan ada seseorang melakukan perjalanan jauh dalam keadaan kumal dan berdebu. Dia memanjatkan kedua tangannya ke langit seraya berkata : *Ya Robbku, Ya Robbku*, padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan kebutuhannya dipenuhi dari sesuatu yang haram, maka (jika begitu keadaannya) bagaimana doanya akan dikabulkan.
(*Riwayat Muslim*).

Pelajaran :

1. Dalam hadits diatas terdapat pelajaran akan sucinya Allah ta'ala dari segala kekurangan dan cela.
2. Allah ta'ala tidak menerima kecuali sesuatu yang baik. Maka siapa yang bersedekah dengan barang haram tidak akan diterima.
3. Sesuatu yang disebut baik adalah apa yang dinilai baik disisi Allah ta'ala.
4. Berlarut-larut dalam perbuatan haram akan menghalangi seseorang dari terkabulnya doa.
5. Orang yang maksiat tidak termasuk mereka yang dikabulkan doanya kecuali mereka yang Allah kehendaki.
6. Makan barang haram dapat merusak amal dan menjadi penghalang diterimanya amal perbuatan.
7. Anjuran untuk berinfaq dari barang yang halal dan larangan untuk berinfaq dari sesuatu yang haram.
8. Seorang hamba akan diberi ganjaran jika memakan sesuatu yang baik dengan maksud agar dirinya diberi kekuatan untuk ta'at kepada Allah.
9. Doa orang yang sedang safar dan yang hatinya sangat mengharap akan terkabul.
10. Dalam hadits terdapat sebagian dari sebab-sebab dikabulkannya do'a : Perjalanan jauh, kondisi yang bersahaja dalam pakaian dan penampilan dalam keadaan kumal dan berdebu, mengangkat kedua tangan ke langit, meratap dalam berdoa, keinginan kuat dalam permintaan, mengkonsumsi makanan, minuman dan pakaian yang halal.

Tema hadits dan ayat yang terkait :

1. Mempersembahkan yang terbaik kepada Allah : **28 : 77**
2. Mengonsumsi yang halal : **5 : 88**
3. Meratap dalam berdoa : **19 : 3, 32 : 16 .**

PELAJARAN KESEBELAS

:

[رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح]

Kosa kata / مفردات :

حفظ(ت)	: (saya) menghafal/	دَعَّ	: tinggalkan
	mengetahui	يريب(ك)	: meragukan-(mu)

Terjemah hadits:

Dari Abu Muhammad Al Hasan bin Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah ﷺ dan kesayangannya ψ dia berkata : Saya menghafal dari Rasulullah ﷺ (sabdanya): Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu.

(Riwayat Turmuzi dan dia berkata: Haditsnya hasan shoheh)

Pelajaran:

1. Meninggalkan syubhat dan mengambil yang halal akan melahirkan sikap *wara'*.
2. Keluar dari *ikhtilaf* ulama lebih utama karena hal tersebut lebih terhindar dari perbuatan syubhat, khususnya jika diantara pendapat mereka tidak ada yang dapat dikuatkan.

3. Jika keraguan bertentangan dengan keyakinan maka keyakinan yang diambil.
4. Sebuah perkara harus jelas berdasarkan keyakinan dan ketenangan. Tidak ada harganya keraguan dan kebimbangan.
5. Berhati-hati dari sikap meremehkan terhadap urusan agama dan masalah bid'ah.
6. Siapa yang membiasakan perkara syubhat maka dia akan berani melakukan perbuatan yang haram.

Tema hadits dan ayat yang terkait :

1. Meninggalkan keragu-raguan : 14 : 10, 49 : 15, 2 : 2

HADITS KEDUA BELAS

: :

[حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا]

Kosa kata / مفردات :

(ترك) (dia) meninggalkan | يعني (هـ) : penting (baginya)

Terjemah hadits :

*Dari Abu Hurairah radhiallahunhu dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :
Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya .*

(Hadits Hasan riwayat Turmuzi dan lainnya)

Pelajaran:

1. Termasuk sifat-sifat orang muslim adalah dia menyibukkan dirinya dengan perkara-perkara yang mulia serta menjauhkan perkara yang hina dan rendah.

2. Menjauhkan perbuatan hasad (dengki) dan bahwa hal tersebut bertentangan dengan kesempurnaan iman.
3. Iman dapat bertambah dan berkurang, bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan.
4. Anjuran untuk menyatukan hati.

Tema-tema hadits / :

1. Menyakiti saudara sama dengan menyakiti diri sendiri : **49** : 12,
2. Ukhuwwah Islamiah : **49** : 10, **3** : 103

HADITS KEEMPAT BELAS

: :
:
]

[

Kosa kata / :

يحل	: halal	دم	: darah
الثيب	: yang sudah menikah	الزاني	: orang yang berzina
التارك	: orang yang meninggalkan	المفارق	: memisahkan dirinya

Terjemah hadits / :

Dari Ibnu Mas'ud radiallahuanhu dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah dan bahwa saya (Rasulullah ﷺ) adalah utusan Allah kecuali dengan tiga sebab : Orang tua yang berzina, membunuh orang lain (dengan sengaja), dan meninggalkan agamanya berpisah dari jamaahnya. (Riwayat Bukhori dan Muslim)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Tidak boleh menumpahkan darah kaum muslimin kecuali dengan tiga sebab, yaitu : zina *muhshon* (orang yang sudah menikah), membunuh manusia dengan sengaja dan meninggalkan agamanya (murtad) berpisah dari jamaah kaum muslimin.
2. Islam sangat menjaga kehormatan, nyawa dan agama dengan menjatuhkan hukuman mati kepada mereka yang mengganggunya seperti dengan melakukan zina, pembunuhan dan murtad.
3. Sesungguhnya agama yang disepakati adalah yang dipegang oleh jamaah kaum muslimin, maka wajib dijaga dan tidak boleh keluar darinya.
4. Hukum pidana dalam Islam sangat keras, hal itu bertujuan untuk mencegah (preventif) dan melindungi.
5. Pendidikan bagi masyarakat untuk takut kepada Allah ta'ala dan selalu merasa terawasi oleh-Nya dan keadaan tersembunyi atau terbuka sebelum dilaksanakannya hukuman.
6. Hadits diatas menunjukkan pentingnya menjaga kehormatan dan kesucian.
7. Dalam hadits tersebut merupakan ancaman bagi siapa yang membunuh manusia yang diharamkan oleh Allah ta'ala.

Tema-tema hadits / :

1. Nyawa seorang muslim dilindungi : **4** : 93
3. Hukuman dalam Islam sebagai bagian dari perlindungan: **2** : 179

HADITS KELIMA BELAS

:

[رواه البخاري ومسلم]

Kosa kata / :

(ل) يَصْمُتُ : (hendaklah) dia diam (ه) جَارٌ : tetangga-(nya)	يُغْرَمُ : memuliakan (ه) ضَيْفٌ : tamu-(nya)
---	--

Terjemah hadits / :

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu sesungguhnya seseorang bertanya kepada Rasulullah sholallohu 'alaihi wa sallam : (Ya Rasulullah) nasihatilah saya. Beliau bersabda : Jangan kamu marah. Beliau menanyakan hal itu berkali-kali. Maka beliau bersabda : Jangan engkau marah. (Riwayat Bukhiroi)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Anjuran bagi setiap muslim untuk memberikan nasihat dan mengenal perbuatan-perbuatan kebajikan, menambah wawasan ilmu yang bermanfaat serta memberikan nasihat yang baik.
2. Larangan marah.
3. Dianjurkan untuk mengulangi pembicaraan hingga pendengar menyadari pentingnya dan kedudukannya.

Tema hadits / :

Meninggalkan sifat pemaarah : **3** : 159, **3** : 134

HADITS KETUJUH BELAS

:

[رواه مسلم]

Kosa kata / :

الإحسان : berlaku baik | قتل (تم) : (kalian) membunuh

القتلة	: cara membunuh	ذبح(تم)	: (kalian) menyembelih
الذبحة	: cara menyembelih	يحد	: mengasah/ menajamkan
شفرته(ه)	: pisau- (nya) / alat menyembelih	يرح	: senangilah
		ذبيحته(ه)	: hewan sembelihan(nya)

Terjemah hadits / :

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus radhiallahuanhu dari Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Sesungguhnya Allah telah menetapkan perbuatan baik (ihsan) atas segala sesuatu . Jika kalian membunuh maka berlakulah baik dalam hal tersebut. Jika kalian menyembelih berlakulah baik dalam hal itu, hendaklah kalian mengasah pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya. (Riwayat Muslim)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Syariat Islam menuntut perbuatan ihsan kepada setiap makhluk termasuk diantaranya adalah hewan.
2. Tidak boleh menyiksa dan merusak tubuh sebagai sasaran dan tujuan, tidak juga boleh menyayat-nyayat orang yang dihukum qishash.
3. Termasuk ihsan juga berbuat baik terhadap hewan ternak dan belas kasih terhadapnya. Tidak boleh membebani diluar kemampuannya serta tidak menyiksanya saat menyembelihnya.

Tema-tema hadits / :

1. Profesionalisme : 28 : 77
4. Berbuat baik hingga kepada seluruh makhluk (ihsan) : 2 : 195

HADITS KEDELAPAN BELAS

:

..

[رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]

Kosa kata / :

(الله) اتَّق : Bertakwalah (kepada Allah)	حيثما : Dimana saja
أتبع : Ikutialh	السيئة : keburukan
(ها) تمح : menghapus-(nya)	خالق : pergaulilah
	(ب) خلق : (dengan) akhlak

Terjemah hadits / :

Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu'az bin Jabal *radhiallahu anhuma* dari Rasulullah saw beliau bersabda : Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik “

(Riwayat Turmuzi, dia berkata haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Takwa kepada Allah merupakan kewajiban setiap muslim dan dia merupakan asas diterimanya amal shaleh.
2. Bersegera melakukan ketaatan setelah keburukan secara langsung, karena kebaikan akan menghapus keburukan.
3. Bersungguh-sungguh menghias diri dengan akhlak mulia.
4. Menjaga pergaulan yang baik merupakan kunci kesuksesan, kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat. Hal tersebut dapat menghilangkan dampak negatif pergaulan.

Tema-tema hadits / :

1. Takwa, bekal disetiap tempat dan waktu : **2** : 197
2. Akhlak mulia : **68** : 4

HADITS KESEMBILAN BELAS

:

:

:

[رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح وفي رواية غير الترمذي: احفظ الله تجده أمامك، تعرّف إلى الله في الرخاء يعرفك في الشدة، وأعلم أن ما أخطأك لم يكن ليصيبك، وما أصابك لم يكن ليخطئك، وأعلم أن النصر مع الصبر، وأن الفرج مع الكرب وأن مع العسر يسرا].

Kosa kata / :

خلف	: dibelakang	(أَعْلَمُكَ) :	(saya) ajarkan (engkau)
إحفظ	: Peliharalah /jagalah	(تجاهك) :	dihadapan-(mu)
(استعن) :	(engkau) minta pertolongan	(اجتمع) :	berkumpul.
(ينفع) :	memberikan manfaat (kepadamu)	(يضر) :	mendatangkan bahaya (kepadamu)
(رُفِع) :	diangkat	الأقلام :	bentuk jamak dari قلم
(جَف) :	kering	الصحف :	bentuk jamak dari صحيفة yaitu: catatan.

Terjemah hadits / :

Dari Abu Al Abbas Abdullah bin Abbas *radhiallahuanhuma*, beliau berkata : Suatu saat saya berada dibelakang nabi *shollallohu 'alaihi wa sallam*, maka beliau bersabda : Wahai ananda, saya akan mengajarkan kepadamu beberapa perkara: Jagalah Allah¹⁰⁾, niscaya dia akan menjagamu, Jagalah Allah niscaya Dia akan selalu berada dihadapanmu¹¹⁾. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, jika kamu memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah sesungguhnya jika sebuah umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu atas sesuatu, mereka tidak akan dapat memberikan manfaat sedikitpun kecuali apa yang telah Allah tetapkan bagimu, dan jika mereka berkumpul untuk mencelakakanmu atas sesuatu , niscaya mereka tidak akan mencelakakanmu kecuali kecelakaan yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena telah diangkat dan lembaran telah kering¹²⁾ .

(Riwayat Turmuzi dan dia berkata : *Haditsnya hasan shahih*). Dalam sebuah riwayat selain Turmuzi dikatakan : Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapatkan-Nya didepanmu. Kenalilah Allah di waktu senggang niscaya Dia akan mengenalmu di waktu susah. Ketahuilah bahwa apa yang ditetapkan luput darimu tidaklah akan menimpamu dan apa yang ditetapkan akan menimpamu tidak akan luput darimu, ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran dan kemudahan bersama kesulitan dan kesulitan bersama kemudahan).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Perhatian Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* dalam mengarahkan umatnya serta menyiapkan generasi mu'min idaman.

1. Maksudnya adalah bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhkan larangannya.
2. Dengan pertolongan dan perlindungan-Nya.
3. Maksudnya adalah segala sesuatu telah ditakdirkan dan dibukukan pencatatannya oleh Allah ta'ala.

2. Termasuk adab pengajaran adalah menarik perhatian pelajar agar timbul keinginannya terhadap pengetahuan sehingga hal tersebut lebih terkesan dalam dirinya.
3. Siapa yang konsekwen melaksanakan perintah-perintah Allah, niscaya Allah akan menjaganya di dunia dan akhirat.
4. Beramal saleh serta melaksanakan perintah Allah dapat menolak bencana dan mengeluarkan seseorang dari kesulitan.
5. Tidak mengarahkan permintaan apapun (yang tidak dapat dilakukan makhluk) selain kepada Allah semata.
6. Manusia tidak akan mengalami musibah kecuali berdasarkan ketetapan Allah ta'ala .
7. Menghormati waktu dan menggunakannya kepada sesuatu yang bermanfaat sebagaimana Rasulullah *shallallohu 'alaihi wa sallam* memanfaatkan waktunya saat beliau berkendara.

Tema-tema hadits / :

1. Menyiapkan generasi beriman : **4** : 9, **25** : 74, **46** :15
2. Allah tempat bergantung dan berlindung : **1** : 5, **112** : 2
3. Musibah dan keberuntungan hanya datang dari Allah : **64** : 11, **9** : 51, **7** : 188, **10** : 49.

[رواه البخاري]

Kosa kata / :

أدرك : diketahui, didapatkan	النبوة : kenabian
لم : huruf <i>nafi</i> , artinya: tidak	تستح (تستحي) : (engkau) malu .
صنع (ف) : (maka) perbuatlah	شئت (ت) : (yang engkau) sukai

Terjemah hadits / :

Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr Al Anshary Al Badry *radhiallahuanhu* dia berkata: Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda : Sesungguhnya ungkapan yang telah dikenal orang-orang dari ucapan nabi-nabi terdahulu adalah : Jika engkau tidak malu perbuatlah apa yang engkau suka . (*Riwayat Bukhori*)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Malu merupakan tema yang telah disepakati oleh para nabi dan tidak terhapus ajarannya.
2. Jika seseorang telah meninggalkan rasa malu, maka jangan harap lagi (kebaikan) darinya sedikitpun.
3. Malu merupakan landasan akhlak mulia dan selalu bermuara kepada kebaikan. Siapa yang banyak malunya lebih banyak kebaikannya, dan siapa yang sedikit rasa malunya semakin sedikit kebaikannya.
4. Rasa malu merupakan prilaku dan dapat dibentuk. Maka setiap orang yang memiliki tanggung jawab hendaknya memperhatikan bimbingan terhadap mereka yang menjadi tanggung jawabnya.
5. Tidak ada rasa malu dalam mengajarkan hukum-hukum agama serta menuntut ilmu dan kebenaran . Allah ta'ala berfirman : “ *Dan Allah tidak malu dari kebenaran* “ (33 : 53).
6. Diantara manfaat rasa malu adalah *Iffah* (menjaga diri dari perbuatan tercela) dan *Wafa'* (menepati janji)
7. Rasa malu merupakan cabang iman yang wajib diwujudkan.

Tema hadits / :

Menumbuhkan rasa malu sesuai proporsinya : **33** : 53

HADITS KEDUAPULUH SATU

: : :
: .

[رواه مسلم]

Kosa kata / :

أَسْأَلُ : (saya) bertanya

إِسْتِقَامًا : *istiqomah*-lah, berpegang teguhlah.

Terjemah hadits / :

Dari Abu Amr, -ada juga yang mengatakan- : Abu 'Amrah, Sufyan bin Abdillah Ats Tsaqofi *radhiallahuanhu* dia berkata, saya berkata : Wahai Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam*, katakan kepada saya tentang Islam sebuah perkataan yang tidak saya tanyakan kepada seorangpun selainmu. Beliau bersabda: Katakanlah: saya beriman kepada Allah, kemudian berpegang teguhlah .
(*Riwayat Muslim*).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Iman kepada Allah ta'ala harus mendahului ketaatan.
2. Amal saleh dapat menjaga keimanan
3. Iman dan amal saleh keduanya harus dilaksanakan.
4. *Istiqomah* merupakan derajat yang tinggi .
5. Keinginan yang kuat dari para shahabat dalam menjaga agamanya dan merawat keimanannya.
6. Perintah untuk *istiqomah* dalam tauhid dan ikhlas beribadah hanya kepada Allah semata hingga mati.

Tema-tema hadits / :

1. Bertanya untuk mendapatkan kebaikan : **2** : 149, **2** : 512, **2** : 217, **2** : 219, **2** : 219, **2** :220.
3. Iman dan *istiqomah* : **41** : 30, **46** : 13, **72** : 16, **15** : 99

HADITS KEDUAPULUH DUA

:

:

.

[رواه مسلم]

Kosa kata / :

المكتوبات : Shalat-shalat fardu | أحللت (ت) : (saya) menghalalkan
(ت) حرمت : (saya) mengharamkan | هل / أ : Apakah

Terjemah hadits / :

Dari Abu Abdullah, Jabir bin Abdullah Al Anshary radhiallahuanhuma :
Seseorang bertanya kepada Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam*, seraya berkata :
: Bagaimana pendapatmu jika saya melaksanakan shalat yang wajib, berpuasa Ramadhan, Menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram¹³⁾ dan saya tidak tambah sedikitpun, apakah saya akan masuk surga ?. Beliau bersabda : Ya.

(Riwayat Muslim)

Catatan :

* Seseorang yang bertanya dalam riwayat diatas adalah : An Nu'man bin Qauqal.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Setiap muslim dituntut untuk bertanya kepada ulama tentang syariat Islam, tentang kewajibannya dan apa yang dihalalkan dan diharamkan baginya jika hal tersebut tidak diketahuinya.
2. Penghalalan dan pengharaman merupan aturan syariat, tidak ada yang berhak menentukannya kecuali Allah ta'ala.
3. Amal saleh merupakan sebab masuknya seseorang kedalam syurga.
4. Keinginan dan perhatian yang besar dari para shahabat serta kerinduan mereka terhadap syurga serta upaya mereka dalam mencari jalan untuk sampai kesana.

Tema-tema hadits / :

1. Evaluasi diri / muhasabah : **59** : 18
2. Rindu syurga : **3** : 133, **66** : 11
3. Memperhatikan halal haram dalam kehidupan: **9** : 29, **66** : 1, **7** : 157

1. Maksud mengharamkan yang haram adalah: menghindarinya dan maksud menghalalkan yang halal adalah : mengerjakannya dengan keyakinan akan kehalalannya .

HADITS KEDUAPULUH TIGA

:

—

:

—

[رواه مسلم]

Kosa kata / :

الطهور	: Bersuci	شطر	: Setengah, sebagian
(تملاً) تملأ	: Memenuhi	برهان	: Bukti
يغدو	: Berangkat (pagi hari)	بائع	: menjual
موبق	: Menghancurkan	معتق	: Memerdekakan

ها pada kalimat موبق dan معتق kembali kepada kalimat نفس (jiwa) .

Terjemah hadits / :

Dari Abu Malik Al Haritsy bin 'Ashim Al 'Asy'ary radhiallahuanhu dia berkata : Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Bersuci sebagian dari iman, Al Hamdulillah dapat memenuhi timbangan¹⁴⁾, Subhanallah dan Al Hamdulillah dapat memenuhi antara langit dan bumi, Sholat adalah cahaya¹⁵⁾, shadaqah adalah bukti¹⁶⁾, Al Quran dapat menjadi saksi yang meringankanmu atau yang memberatkanmu. Semua manusia berangkat menjual dirinya¹⁷⁾, ada yang membebaskan dirinya (dari kehinaan dan azab) ada juga yang menghancurkan dirinya .
(Riwayat Muslim).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Iman merupakan ucapan dan perbuatan, bertambah dengan amal saleh dan keta'atan dan berkurang dengan maksiat dan dosa.
2. Amal perbuatan akan ditimbang pada hari kiamat dan dia memiliki beratnya.
3. Bersuci merupakan syarat sahnya ibadah, karena itu harus diperhatikan.

1. Maksudnya adalah timbangan kebaikan seorang hamba pada hari kiamat.
2. Dikatakan cahaya karena shalat dapat menunjukkan seseorang kepada perbuatan yang baik.
3. Bukti akan kebenaran keimanannya.
4. Menjual dirinya baik kepada Allah ta'ala dengan menta'ati-Nya atau kepada syetan dengan bermaksiat kepada-Nya.

4. Menjaga shalat akan mendatangkan petunjuk dan memperbaiki kondisi seorang muslim terhadap manusia, membedakannya dengan akhlaknya dan perilakunya, kewara'annya dan ketakwaannya.
5. Seruan untuk berinfaq pada jalan-jalan kebaikan dan bersegera melakukannya dimana hal tersebut merupakan pertanda benarnya keimanan.
6. Anjuran untuk bersabar tatkala mengalami musibah, khususnya apa yang dialami seorang muslim karena perbuatan amar ma'ruf nahi munkar.
7. Semangat membaca Al Quran dengan pemahaman dan *mentadabburi* (merenungkan) ma'nanya, menga-malkan kandungan-kandungannya karena hal tersebut dapat memberi syafaat bagi seorang hamba pada hari kiamat.
8. Seorang muslim harus menggunakan waktunya dan umurnya dalam keta'atan kepada Allah ta'ala serta tidak mengabaikannya karena kesibukan lainnya.

Tema-tema hadits / :

1. Keutamaan bersuci : **9** : 108, **2** : 222
2. Keutamaan dan kekuatan zikir : **8** : 45, **13** : 28
3. Shadaqah : **2** : 261, **57** : 18, **33** : 35.
4. Interaksi dengan Al Quran : **4** : 82, **7** : 204, **25** : 30
5. Perbuatan manusia kembali kepada dirinya : **17** : 7

HADITS KEDUAPULUH EMPAT

[رواه مسلم]

Kosa kata / :

تظالموا : (kalian) saling menzalimi

هدى(ت)(ه) : (aku) berikan hidayah (kepadanya)

جائع : Lapar

استطعموني : Mintalah makan kepada-Ku

كسو(ت)(ه) : (Aku) memberi pakaian (kepadanya)

تخطئون : (kalian) melakukan kesalahan

أتقى : Yang paling bertaqwa

أفجر : Orang yang paling durhaka

ضال : sesat

استهدوني : Hendaklah kalian minta hidayah dariku

أطعم(ت)(ه) : (Aku) berikan makan (kepadanya)

عار : Telanjang

استكسوني : Mintalah pakaian kepada-Ku.

تبلغوا : (kalian) sampai, dapat

زاد : Menambah

نقص : Mengurangi

المخيط : Jarum

أوفى(كم) : (Aku) sempurnakan

صعيد : Tempat, bukit. | (balasannya)(kepada kalian)
(أحصيها) : (Aku) menghitung(nya)

Terjemah hadits / :

Dari Abu Dzar Al Ghifari radhiallahuanhu dari Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam sebagaimana beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza Wajalla bahwa Dia berfirman ¹⁸⁾: Wahai hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezaliman itu) diantara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim. Wahai hambaku semua kalian adalah sesat kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah. Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan. Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian. Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni. Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada-Ku. Wahai hambaku seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa diantara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun . Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin diantara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka diantara kalian, niscaya hal itu mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga. Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir semuanya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali bagaikan sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah ada yang dicela kecuali dirinya.
(Riwayat Muslim)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Menegakkan keadilan diantara manusia serta haramnya kezaliman diantara mereka merupakan tujuan dari ajaran Islam yang paling penting.
2. Wajib bagi setiap orang untuk memudahkan jalan petunjuk dan memintanya kepada Allah ta'ala.

1. Hadits seperti ini disebut hadits qudsi, yaitu hadits yang maknanya dari Allah dan redaksinya dari Rasulullah j.

3. Semua makhluk sangat tergantung kepada Allah dalam mendatangkan kebaikan dan menolak keburukan terhadap dirinya baik dalam perkara dunia maupun akhirat.
4. Pentingnya istighfar dari perbuatan dosa dan sesungguhnya Allah ta'ala akan mengampuninya.
5. Lemahnya makhluk dan ketidakmampuan mereka dalam mendatangkan kecelakaan dan kemanfaatan.
6. Wajib bagi setiap mu'min untuk bersyukur kepada Allah ta'ala atas ni'mat-Nya dan taufiq-Nya.
7. Sesungguhnya Allah ta'ala menghitung semua perbuatan seorang hamba dan membalasnya.
8. Dalam hadits terdapat petunjuk untuk mengevaluasi diri (muhasabah) serta penyesalan atas dosa-dosa

Tema hadits dan ayat-ayat Al Quran yang terkait :

1. Besarnya bahaya kezaliman : **7** : 44, **10** : 13
2. Allah sumber hidayah dan rezeki : **18** : 17,
3. Kemurahan dan ampunan Allah ta'ala : **39** : 53, **7** : 156
4. Kebaikan dan keburukan akan kembali kepada manusia : **17** : 7, **47** : 38, **7** : 160

HADITS KEDUAPULUH LIMA

[رواه مسلم]

Kosa kata / :

الدثور bentuk jamak dari دثر : harta yang banyak	الأجر : jamak dari الأجر : pahala
فضول : sesuatu yang berlebih	وزر : dosa
	بضع : kemaluan (maksudnya adalah: jima ¹)

Terjemah hadits / :

Dari Abu Dzar radhiallahuanhu : Sesungguhnya sejumlah orang dari shahabat Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam*¹⁹⁾ berkata kepada Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam*: “ Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah pergi dengan membawa pahala yang banyak, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka (sedang kami tidak dapat melakukannya). (Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam*) bersabda : Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian jalan untuk bersedekah ? : Sesungguhnya setiap

1. Yang dimaksud dengang mereka adalah para shahabat Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* yang fakir dari kalangan Muhajirin.

tashbih ²⁰⁾ merupakan sedekah, setiap takbir merupakan sedekah, setiap tahmid merupakan sedekah, setiap tahlil merupakan sedekah, amar ma'ruf nahi munkar merupakan sedekah dan setiap kemaluan kalian²¹⁾ merupakan sedekah. Mereka bertanya : Ya Rasulullah masakah dikatakan berpahala seseorang diantara kami yang menyalurkan syahwatnya ?, beliau bersabda : Bagaimana pendapat kalian seandainya hal tersebut disalurkan di jalan yang haram, bukankah baginya dosa ?, demikianlah halnya jika hal tersebut diletakkan pada jalan yang halal, maka baginya mendapatkan pahala.

(*Riwayat Muslim*)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Sikap bijak dalam menanggapi berbagai kondisi serta mendatangkan kabar gembira bagi jiwa serta menenangkan perasaan.
2. Para shahabat berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan.
3. Luasnya keutamaan Allah ta'ala serta banyaknya pintu-pintu kebaikan yang dibuka bagi hamba-Nya.
4. Semua bentuk zikir sesungguhnya merupakan shodaqoh yang dikeluarkan seseorang untuk dirinya.
5. Kebiasaan-kebiasaan mubah dan penyaluran syahwat yang disyariatkan dapat menjadi ketaatan dan ibadah jika diiringi dengan niat saleh.
6. Anjuran untuk meminta sesuatu yang dapat bermanfaat bagi seorang muslim dan yang dapat meningkatkan dirinya ke derajat yang lebih sempurna.
7. Didalam hadits ini terdapat keutamaan orang kaya yang bersyukur dan orang fakir yang bersabar.

Tema hadits dan ayat-ayat Al Quran yang terkait :

1. Iri terhadap kebaikan orang lain:
2. Pintu-pintu kebaikan terbuka luas : **2** : 177, **5** : 2
3. Mencari yang halal dan menjauhkan yang haram :
5. Menggunakan sesuatu sesuai yang telah ditetapkan:

2. *Tashbih* adalah ucapan **Shubhanallah**.

1. Maksudnya adalah melakukan jima' dengan istri.

HADITS KEDUAPULUH ENAM

: :

[رواه البخاري ومسلم] .

Kosa kata / :

سلامى	: tulang pada telapak tangan dan jari-jari (yang dimaksud adalah semua anggota tubuh)	تعديل	: berlaku adil, mendamaikan
تعين	: menolong	ترفع	: mengangkat
متاع(ه)	: harta benda (nya)	خطوة	: langkah
		الأذى	: gangguan, rintangan
		تميط	: menyingkirkan, menghilangkanna

Terjemah hadits / :

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata : Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Setiap anggota tubuh manusia wajib disedekahi, setiap hari dimana matahari terbit lalu engkau berlaku adil terhadap dua orang (yang bertikai) adalah sedekah, engkau menolong seseorang yang berkendara lalu engkau bantu dia untuk naik kendaraanya atau mengangkatkan barangnya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah ketika engkau berjalan menuju shalat adalah sedekah dan menghilangkan gangguan dari jalan adalah sedekah.

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Bersyukur kepada Allah ta'ala setiap hari atas kesehatan anggota badan.
2. Allah telah menjadikan -sebagai rasa syukur terhadap ni'mat-Nya- setiap anggota badan untuk menolong hamba-hamba Allah ta'ala, bersedekah kepada mereka dengan menggunakannya sesuai kemaslahatannya.
3. Termasuk sedekah adalah : Menahan tangan dan lisan untuk tidak menyakiti orang lain, justru seharusnya digunakan untuk menunaikan hak-hak setiap muslim.
4. Jasad harus dikeluarkan zakatnya sebagaimana harta ada zakatnya. Zakat badan adalah melakukan perbuatan baik, bersedekah dan pintu-pintunya banyak.
5. Anjuran untuk mendamaikan kedua belah pihak, tolong menolong, mengucapkan kalimat yang baik, berjalan menuju shalat dan menyingkirkan penghalang dari shalat.
6. Anjuran untuk membersihkan sarana-sarana umum.
7. Anjuran untuk melakukan keadilan, karena dengan keadilanlah ditegakkan langit dan bumi.

Tema-tema hadits / :

1. Menolong sesama manusia : 5 : 2, **107** : 1-7
2. Menjaga kepentingan bersama :
3. Perkataan yang baik : **17** : 23, **33** : 32, **4** : 9

HADITS KEDUAPULUH TUJUH

:

. [رَوَاهُ مُسْلِمٌ] .

:

:

:

:

”

[حديث حسن رويناه في مسندي الإمامين أحمد بن حنبل والدارمي بإسناد حسن]

Kosa kata / :

: Kebaikan

: Dosa

: Mengganggu

: Diketahui, diselidiki

Terjemah hadits / :

Dari Nawwas bin Sam'an radhiallahuanhu , dari Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* beliau bersabda : “Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwamu dan engkau tidak suka jika diketahui manusia “ Riwayat Muslim. Dan dari Wabishah bin Ma'bad radhiallahuanhu dia berkata : Saya mendatangi Rasulullah saw, lalu beliau bersabda : Engkau datang untuk menanyakan kebaikan ?, saya menjawab : Ya. Beliau bersabda : Mintalah pendapat dari hatimu, kebaikan adalah apa yang

jiwa dan hati tenang karenanya, dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwa dan menimbulkan keragu-raguan dalam dada, meskipun orang-orang memberi fatwa kepadamu dan mereka membenarkannya.

(Hadits hasan kami riwayatkan dari dua musnad Imam Ahmad bin Hanbal dan Ad Darimi dengan sanad yang hasan.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Tanda perbuatan dosa adalah timbulnya keragu-raguan dalam jiwa dan tidak suka kalau hal itu diketahui orang lain.
2. Siapa yang ingin melakukan suatu perbuatan maka hendaklah dia menanyakan hal tersebut pada dirinya .
3. Anjuran untuk berakhlak mulia karena akhlak yang mulia termasuk unsur kebaikan yang sangat besar.
4. Hati seorang mu'min akan tenang dengan perbuatan yang halal dan gusar dengan perbuatan haram.
5. Melihat terlebih dahulu ketetapan hukum sebelum mengambil tindakan. Ambillah yang paling dekat dengan ketakwaan dan kewara'an dalam agama.
6. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika menyampaikan sesuatu kepada para shahabatnya selalu mempertimbangkan kondisi mereka.
7. Perhatian Islam terhadap pendidikan sisi agama yang bersifat internal dalam hati orang beriman dan meminta keputusannya sebelum mengambil tindakan.

Tema-tema hadits / :

1. Kebenaran melahirkan ketenangan hati : **8** : 10, **13** : 28
2. Hati-hati dalam memberi fatwa : **17** : 36
3. Hati yang sehat sensitif terhadap keburukan :

HADITS KEDUAPULUH DELAPAN

[رَوَاهُ دَاوُدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ]

Kosa kata / :

()	: menasihati (kami)			: Nasihat
()	: takut			bentuk jamak dari : hati
	: Memerintah		()	: hidup
()	: Kalian harus		()	: Kalian jangan

Terjemah hadits / :

Dari Abu Najih Al Irbadh bin Sariah *radhiallahuanhu* dia berkata : Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* memberikan kami nasehat yang membuat hati kami bergetar dan air mata kami bercucuran. Maka kami berkata : Ya Rasulullah, seakan-akan ini merupakan nasehat perpisahan, maka berilah kami wasiat. Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda : “ Saya wasiatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah ta’ala, tunduk dan patuh kepada

pemimpin kalian meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak. Karena diantara kalian yang hidup (setelah ini) akan menyaksikan banyaknya perselisihan. Hendaklah kalian berpegang teguh terhadap ajaranku dan ajaran *Khulafaurrasyidin* yang mendapatkan petunjuk, gigitlah (genggamlah dengan kuat) dengan geraham. Hendaklah kalian menghindari perkara yang diadadakan, karena semua perkara bid'ah adalah sesat “

(Riwayat Abu Daud dan Turmuzi, dia berkata : hasan shahih)

Pelajaran:

1. Bekas yang dalam dari nasehat Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* dalam jiwa para shahabat. Hal tersebut merupakan tauladan bagi para da'i di jalan Allah ta'ala.
2. Taqwa merupakan yang paling penting untuk disampaikan seorang muslim kepada muslim lainnya, kemudian mendengar dan ta'at kepada pemerintah selama tidak terdapat didalamnya maksiat.
3. Keharusan untuk berpegang teguh terhadap sunnah Nabi dan sunnah *Khulafaurrasyidin*, karena didalamnya terdapat kemenangan dan kesuksesan, khususnya tatkala banyak terjadi perbedaan dan perpecahan.
4. Hadits ini menunjukkan tentang sunnahnya memberikan wasiat saat berpisah karena didalamnya terdapat kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Larangan untuk melakukan hal yang baru dalam agama (bid'ah) yang tidak memiliki landasan dalam agama.

Tema hadits / :

1. Anjuran berwasiat menjelang kematian : **2** :180
2. Berpegang teguh kepada sunnah Rasul dan menjauhi bid'ah : **59** : 7, **57** : 27
3. Patuh kepada pimpinan : **4** : 59

تتجافى : jauh.	جنوب (هم) : jamak dari جنب : Pinggang
مضاجع : tempat berbaring, tempat tidur	عمود : tiang
ذروة : Puncak	سنام : Punuk onta
ملاك : kunci semuanya	كُفَّ : Tahanlah
يكب : Dimasukkan	منخر (هم) : jamak dari منخر : hidung
حصائد : jamak dari حصيدة : panen, buah, akibat	لسان السنة : jamak dari لسان السنة :

Terjemah hadits / :

Dari Mu'az bin Jabal radhiallahuanhu dia berkata : Saya berkata : Ya Rasulullah, beritahukan saya tentang perbuatan yang dapat memasukkan saya ke dalam syurga dan menjauhkan saya dari neraka, beliau bersabda: Engkau telah bertanya tentang sesuatu yang besar, dan perkara tersebut mudah bagi mereka yang dimudahkan Allah ta'ala, : Beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya sedikitpun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji. Kemudian beliau (Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam*) bersabda: Maukah engkau aku beritahukan tentang pintu-pintu syurga ?; Puasa adalah benteng, Sodaqoh akan mematikan (menghapus) kesalahan sebagaimana air mematikan api, dan shalatnya seseorang di tengah malam (*qiyamullail*), kemudian beliau membacakan ayat (yang artinya) : “ *Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya...*”. Kemudian beliau bersabda: Maukah kalian aku beritahukan pokok dari segala perkara, tiangnya dan puncaknya ?, aku menjawab : Mau ya Nabi Allah. Pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah Jihad. Kemudian beliau bersabda : Maukah kalian aku beritahukan sesuatu (yang jika kalian laksanakan) kalian dapat memiliki semua itu ?, saya berkata : Mau ya Rasulullah. Maka Rasulullah memegang lisannya lalu bersabda: Jagalah ini (dari perkataan kotor/buruk). Saya berkata: Ya Nabi Allah, apakah kita akan dihukum juga atas apa yang kita bicarakan ?, beliau bersabda: *Ah kamu ini*, adakah yang menyebabkan seseorang terjungkel wajahnya di neraka –atau sabda beliau : diatas hidungnya- selain buah dari yang diucapkan oleh lisan-lisan mereka .

(*Riwayat Turmuzi dan dia berkata: Haditsnya hasan shaheh*)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Perhatian shahabat yang sangat besar untuk mela-kukan amal yang dapat memasukkan mereka ke syurga.
2. Amal perbuatan merupakan sebab masuk syurga jika Allah menerimanya dan hal ini tidak bertentangan dengan sabda Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* “*Tidak masuk syurga setiap kalian dengan amalnya*”. Makna hadits tersebut adalah bahwa amal dengan sendirinya tidak berhak memasukkan seseorang ke syurga selama Allah belum menerimanya dengan karunia-Nya dan Rahmat-Nya.
3. Mentauhidkan Allah dan menunaikan kewajibannya adalah sebab masuknya seseorang kedalam syurga.
4. Shalat sunnah setelah shalat fardhu merupakan sebab kecintaan Allah ta'ala kepada hambanya.

5. Bahaya lisan dan perbuatannya akan dibalas dan bahwa dia dan mencampakkan seseorang ke neraka karena ucapannya.

Tema-tema hadits / :

1. Hakekat keselamatan; masuk syurga dan terhindar dari neraka : **3** : 185
2. Allah memudahkan setiap upaya kebaikan : **2** : 185
3. Qiyamullail : **17** : 79
4. Keutamaan Jihad : **61** : 11, **9** : 19
5. Menjaga lisan : **50** : 18

HADITS KETIGAPULUH

[حديث حسن رواه الدارقطني وغيره].

Dari Abi Tsa'labah Al Khusyani Jurtsum bin Nasyir radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam dia berkata : Sesungguhnya Allah ta'ala telah menetapkan kewajiban-kewajiban, maka janganlah kalian mengabaikannya, dan telah menetapkan batasan-batasannya janganlah kalian melampauinya, Dia telah mengharamkan segala sesuatu, maka janganlah kalian melanggarnya, Dia mendiamkan sesuatu sebagai kasih sayang buat kalian dan bukan karena lupa jangan kalian mencari-cari tentangnya .

(Hadits hasan riwayat Daruquthni dan lainnya).

(Hadits ini dikategorikan sebagai hadits *dho'if* ²²). Lihat *Qowa'id wa Fawa'id Minal Arbain An Nawawiah*, karangan Nazim Muhammad Sulthan, hal. 262. Lihat pula *Misykatul Mashabih*, takhrij Syekh Al Albani, hadits no. 197, juz 1. Lihat pula *Jami' Al Ulum wal Hikam*, oleh Ibnu Rajab).

HADITS KETIGAPULUH SATU

:

:

:

[حديث حسن رواه ابن ماجه وغيره بأسانيد حسنة]

Kosa kata / :

(دلني) : Tunjukkan
(kepadaku)

| أحب(ني) : Mencintai(-ku)
ازهد : Bersikap *zuhud*-lah

Terjemah hadits /

1. Hadits *dho'if* adalah hadits yang lemah kedudukannya dan tidak dapat dijadikan sebagai dalil.

Dari Abu Abbas Sahl bin Sa'ad Assa'idi *radhiallahuanhu* dia berkata : Seseorang mendatangi Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam*, maka beliau berkata : Wahai Rasulullah, tunjukkan kepadaku sebuah amalan yang jika aku kerjakan, Allah dan manusia akan mencintaiku, maka beliau bersabda: Zuhudlah terhadap dunia maka engkau akan dicintai Allah dan zuhudlah terhadap apa yang ada pada manusia maka engkau akan dicintai manusia. (*Hadits hasan riwayat Ibnu Majah dan lainnya dengan sanad hasan*).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Menuntut kecukupan terhadap dunia adalah perkara wajib, sedang zuhud adalah tidak adanya ketergantungan dan terpusatnya perhatian terhadapnya .
2. Bersikap qanaah terhadap rizki yang halal dan ridho terhadapnya serta bersikap 'iffah dari perbuatan haram dan hati-hati terhadap syubhat.
3. Jiwa yang merasa cukup dan iffah serta berkorban dengan harta dan jiwa di jalan Allah merupakan hakekat zuhud.

Tema-tema hadits / :

1. Zuhud : **18** : 45-46, **29** : 64, **102** : 1-5
2. Menghindari penyakit hasad (dengki) :

HADITS KETIGAPULUH DUA

:

[حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَالذَّارِقُطْنِي وَعَبْرُهُمَا مُسْتَدَأٌ، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ مُرْسَلًا عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْقَطَ أَبُو سَعِيدٍ وَلَهُ طُرُقٌ يُقَوِّي بَعْضُهَا بَعْضًا]

Kosa kata / :

ضرر :membahayakan diri	ضرار :menimbulkan bahaya terhadap orang lain
------------------------	--

Terjemah hadits / :

Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan Al Khudri *radhiallahuanhu*, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : “ Tidak boleh melakukan perbuatan(mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain “

(Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Daruqutni serta selainnya dengan snad yang bersambung, juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Muwattho' secara mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya dari Rasulullah saw, dia tidak menyebutkan Abu Sa'id. Akan tetapi dia memiliki jalan-jalan yang menguatkan sebagiannya atas sebagian yang lain).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Larangan melakukan sesuatu yang berbahaya.
2. termasuk sesuatu yang diharamkan adalah sesuatu yang berbahaya seperti rokok, mengendarai kendaraan dengan ceroboh

HADITS KETIGA PULUH TIGA

:

((

[حديث حسن رواه البيهقي وغيره هكذا، وبعضه في الصحيحين]

Kosa kata / :

يُعطى : Diberikan
البينة : Bukti
اليمين : Sumpah

ادعى : Menuduh
المدعي : Orang yang menuduh
انكر : Mengingkari

Terjemah hadits / :

Dari Ibnu Abbas radhiallahuanhuma, sesungguhnya Rasulullah saw :
Seandainya setiap pengaduan manusia diterima, niscaya setiap orang akan
mengadukan harta suatu kaum dan darah mereka, karena itu (agar tidak
terjadi hal tersebut) maka bagi pendakwa agar mendatangkannya bukti dan
sumpah bagi yang mengingkarinya“ .

(Hadits hasan riwayat Baihaqi dan lainnya yang sebagiannya terdapat dalam As Shahihain)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Seorang hakim harus meminta dari kedua orang yang bersengketa sesuatu yang dapat menguatkan pengakuan mereka.
2. Seorang hakim tidak boleh memutuskan sebuah perkara dengan menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.
3. Pada dasarnya seseorang bebas dari tuduhan hingga terbukti perbuatan jahatnya.
4. Seorang hakim harus berusaha keras untuk mengetahui permasalahan sebenarnya dan menjelaskan hukumnya berdasarkan apa yang tampak baginya.
5. Bersumpah hanya diperbolehkan atas nama Allah.

Tema-tema hadits / :

1. Hukum harus ditegakkan : **4** : 65, **24** : 51
2. Penegakkan hukum harus berdasarkan prinsip yang jelas : **24** : 4, **24** : 23

:

:

[]

Kosa kata / :

يُغَيِّر : Merubah

| أضعف : Yang paling lemah

Terjemah hadits / :

Dari Abu Sa'ïd Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda : Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. *(Riwayat Muslim)*

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Menentang pelaku kebatilan dan menolak kemunkaran adalah kewajiban yang dituntut dalam ajaran Islam atas setiap muslim sesuai kemampuan dan kekuatannya.
2. Ridho terhadap kemaksiatan termasuk diantara dosa-dosa besar.
3. Sabar menanggung kesulitan dan amar ma'ruf nahi munkar.
4. Amal merupakan buah dari iman, maka menyingkirkan kemunkaran juga merupakan buahnya keimanan.
5. Mengingkari dengan hati diwajibkan kepada setiap muslim, sedangkan pengingkaran dengan tangan dan lisan berdasarkan kemampuannya.

Tema-tema hadits / :

1. Keutamaan mengatasi kemunkaran : **5** : 78, **7** : 165
2. Realisasi iman : **2** : 278, **3** : 139, **5** : 23,
3. Tingkatan iman : **8** : 2

HADITS KETIGAPULUH LIMA

: :

[]

Kosa kata / :

: (kalian) saling dengki	: (kalian) saling menipu
: (kalian) saling membenci	: (kalian) saling memutuskan hubungan
() : menjual	() : Merendahkan-(nya)
() : Menghina-(nya)	() : dada (nya)
: Cukup	

Terjemah hadits / :

Dari Abu Hurairah *radhiallahuanhu* dia berkata : Rasulullah *shollallohu ‘alaihi wa sallam* bersabda : Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. . Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghina. Taqwa itu disini (seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali-). Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk jika dia menghina saudaranya yang muslim . Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya dan kehormatannya “ (*Riwayat Muslim*)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Larangan untuk saling dengki .
2. Larangan untuk berbuat keji dan menipu dalam urusan jual beli.
3. Diharamkan untuk memutuskan hubungan terhadap muslim. Sebaliknya harus dijaga persaudaraan dan hak-haknya karena Allah ta’ala.
4. Islam bukan hanya aqidah dan ibadah saja, tetapi juga didalamnya terdapat urusan akhlak dan muamalah.
5. Hati merupakan sumber rasa takut kepada Allah ta’ala.
6. Taqwa merupakan barometer keutamaan dan timbangan seseorang.

7. Islam memerangi semua akhlak tercela karena hal tersebut berpengaruh negatif dalam masyarakat Islam.

Tema-tema hadits / :

1. Menciptakan pergaulan yang baik dan harmonis : **49** : 10
2. Realisasi ukhuwah Islamiyah : **9** : 71
3. Barometer kehidupan; Taqwa : **49** : 13
4. Dihormatinya hak dan martabat seorang muslim: **5** : 32, **22** : 30

HADITS KETIGAPULUH ENAM

:

Kosa kata / :

نَفَس : Meringankan atau
menghilangkan

يَسِّر : Memudahkan

سَتَّر : Menutupi

سَلَكَ : Menempuh

اجْتَمَعَ : Berkumpul

السَّكِينَةُ : Ketenangan

(حَفَّتْ) : mengelilingi (mereka)

يسرع : Segera

كَرْبَةً (كَرْب) : Cobaan berat

مُعْسِر : Orang yang kesulitan

عَوْن : Pertolongan

سَهَّل : Memudahkan

يَتَدَارَسُونَ (ه) : (Mereka) saling
mempelajari-(nya)

عَشِيَّتَهُ (هَم) : Liputi, curahkan
(kepada mereka)

بَطْأ : Lambat

Terjemah hadits / :

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah saw bersabda : Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke syurga. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada

mahluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Siapa yang membantu seorang muslim dalam menyelesaikan kesulitannya, maka akan dia dapatkan pada hari kiamat sebagai tabungannya yang akan memudahkan kesulitannya di hari yang sangat sulit tersebut.
2. Sesungguhnya pembalasan disisi Allah ta'ala sesuai dengan jenis perbuatannya.
3. Berbuat baik kepada mahluk merupakan cara untuk mendapatkan kecintaan Allah ta'ala.
4. Membenarkan niat dalam rangka mencari ilmu dan ikhlas didalamnya agar tidak menggugurkan pahala sehingga amalnya dan kesungguhannya sia-sia.
5. Memohon pertolongan kepada Allah ta'ala dan kemudahan dari-Nya, karena ketaatan tidak akan terlaksana kecuali karena kemudahan dan kasih sayang-Nya.
6. Selalu membaca Al Quran, memahaminya dan mengamalkannya.
7. Keutamaan duduk di rumah Allah untuk mengkaji ilmu.

Tema-tema hadits / :

1. Menumbuhkan kepekaan sosial : **107** : 1-7, **70** : 24
2. Menjaga nama baik seseorang : **49** : 11
3. Menumbuhkan tradisi ilmiah : **96** : 1, **170** : 36.
4. Berinteraksi terhadap Al Quran : **73** : 4, **47** : 24, **33** : 36

Hadits ketigapuluh tujuh

: :

”

[رواه البخاري ومسلم في صحيحهما بهذه الحروف]

Kosa kata / :

بَيَّنَّ : Menjelaskan

(أضعاف) ضعف : Kelipatan

هَمَّ : Menjelaskan

سئياً : Keburukan

Terjemah hadits / :

Dari Ibnu Abbas *radhiallahuanhuma*, dari Rasulullah saw sebagaimana dia riwayatkan dari Rabbnya Yang Maha Suci dan Maha Tinggi : Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan, kemudian menjelaskan hal tersebut : Siapa yang ingin melaksanakan kebaikan kemudian dia tidak mengamalkannya, maka dicatat disisi-Nya sebagai satu kebaikan penuh. Dan jika dia berniat melakukannya dan kemudian melaksanakannya maka Allah akan mencatatnya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat bahkan hingga kelipatan yang banyak. Dan jika dia berniat melaksanakan keburukan kemudian dia tidak melaksanakannya maka baginya satu kebaikan penuh, sedangkan jika dia berniat kemudian dia melaksanakannya Allah mencatatnya sebagai satu keburukan.

(Riwayat Bukhori dan Muslim dalam kedua shahihnya dengan redaksi ini).

Pelajaran.

1. Kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya yang beriman sangat luas dan ampunannya menyeluruh sedang pemberian-Nya tidak terbatas.
2. Sesungguhnya apa yang tidak kuasa oleh manusia, dia tidak diperhitungkan dan dipaksa menunaikannya.

3. Allah tidak menghitung keinginan hati dan kehendak perbuatan manusia kecuali jika kemudian dibuktikan dengan amal perbuatan dan praktek.
4. Seorang muslim hendaklah meniatkan perbuatan baik selalu dan membuktikannya, diharapkan dengan begitu akan ditulis pahalanya dan ganjarannya dan dirinya telah siap untuk melaksanakannya jika sebabnya telah tersedia.
5. Semakin besar tingkat keikhlasan semakin berlipat-lipat pahala dan ganjaran.

Tema hadits / :

Anjuran berlomba-lomba untuk kebaikan : **2** : 148, **23** : 61

Hadits Ketigapuluh delapan

: : :

[]

Kosa kata / :

عادي : Memusuhi	(أذن-ت) (هـ) : (Aku) izinkan,
تقرب : Mendekatkan diri, beribadah	umumkan (kepadanya)
نافل jamak dari النوافل (perkara-perkara sunnah)	(أفترض-ت) (هـ) : (Aku) wajibkan (padanya)
استعاذ(ني) : Minta perlindungan (kepada-Ku)	يبطش : Memukul, menampar.
	(أعيذن-هـ) : (Aku) lindungi (dia)

Terjemah hadits / :

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu berkata : Rasulullah saw bersabda : Sesungguhnya Allah ta'ala berfirman : Siapa yang memusuhi waliku maka Aku telah mengumumkan perang dengannya. Tidak ada taqarrubnya seorang hamba kepada-Ku yang lebih aku cintai kecuali dengan beribadah dengan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hambaku yang selalu mendekatkan diri kepada-Ku dengan nawafil (perkara-perkara sunnah diluar yang fardhu) maka Aku akan mencintainya dan jika Aku telah mencintainya maka Aku adalah pendengarannya yang dia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang dia gunakan untuk melihat, tangannya yang digunakannya untuk memukul dan kakinya yang digunakan untuk berjalan. Jika dia meminta kepadaku niscaya akan aku berikan dan jika dia minta perlindungan dari-Ku niscaya akan Aku lindungi “ Riwayat Bukhori.

Pelajaran yang dapat diambil dari hadits/ :

1. Besarnya kedudukan seorang wali, karena dirinya diarahkan dan dibela oleh Allah ta'ala.
2. Perbuatan-Perbuatan fardhu merupakan perbuatan-perbuatan yang dicintai Allah ta'ala .
3. Siapa yang kontinyu melaksanakan sunnah dan menghindar dari perbuatan maksiat maka dia akan meraih kecintaan Allah ta'ala .
4. Jika Allah ta'ala telah mencintai seseorang maka dia akan mengabulkan doanya.

Tema-tema hadits / :

1. Pemahaman yang benar tentang wali : **10** : 62-64
2. Keutamaan ibadah nawafil (sunnah) : **35** : 32
3. Kekuatan dari Allah : **22** : 40, **18** : 39,

HADITS KETIGAPULUH SEMBILAN

[حديث حسن رواه

ابن ماجة والبيهقي وغيرهما]

Kosa kata / :

تجاوز : Melewatkan, memaafkan
استكرهوا : (Mereka) dipaksa

النسيان : Lupa

Terjemah hadits / :

Dari Ibnu Abbas radiallahuanhuma : Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : Sesungguhnya Allah ta'ala memaafkan umatku karena aku (disebabkan beberapa hal) : Kesalahan, lupa dan segala sesuatu yang dipaksa “
(Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Baihaqi dan lainnya)

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Allah ta'ala mengutamakan umat ini dengan menghilangkan berbagai kesulitan dan memaafkan dosa kesalahan dan lupa.
2. Sesungguhnya Allah ta'ala tidak menghukum seseorang kecuali jika dia sengaja berbuat maksiat dan hatinya telah berniat untuk melakukan penyimpangan dan meninggalkan kewajiban dengan sukarela .
3. Manfaat adanya kewajiban adalah untuk mengetahui siapa yang ta'at dan siapa yang membangkang.
4. Ada beberapa perkara yang tidak begitu saja dimaafkan. Misalnya seseorang melihat najis di bajunya akan tetapi dia mengabaikannya untuk menghilangkannya segera, kemudian dia shalat dengannya karena lupa,

maka wajib baginya mengqhada shalat tersebut. Contoh seperti itu banyak terdapat dalam kitab-kitab fiqh.

Tema-tema hadits / :

1. Toleransi hukum Islam : **22** : 78, **2** : 196
2. Manusiawi dalam penerapan hukum : **64** : 16

Hadits Keempat Puluh

:
:
:

[]

Kosa kata / :

غريب : Orang asing	عابر سبيل : Pengembara
(أمسيت) : (engkau berada) di sore hari	(أصبحت) : (Engkau berada) di pagi hari.
منكب(ي) : (kedua) pundak (ku)	

Terjemah hadits / :

Dari Ibnu Umar *radhiallahuanhuma* berkata : Rasulullah saw memegang pundak kedua pundak saya seraya bersabda : Jadilah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau pengembara “, Ibnu Umar berkata : Jika kamu berada di sore hari jangan tunggu pagi hari, dan jika kamu berada di pagi hari jangan tunggu sore hari, gunakanlah kesehatanmu untuk (persiapan saat) sakitmu dan kehidupanmu untuk kematianmu “ (Riwayat Bukhori)

Pelajaran :

1. Bersegera mengerjakan pekerjaan baik dan memperbanyak ketaatan, tidak lalai dan menunda-nunda karena dia tidak tahu kapan datang ajalnya.
2. Menggunakan berbagai kesempatan dan momentum sebelum hilangnya berlalu .

3. Zuhud di dunia berarti tidak bergantung kepadanya hingga mengabaikan ibadah kepada Allah ta'ala untuk kehidupan akhirat.
4. Hati-hati dan khawatir dari azab Allah adalah sikap seorang musafir yang bersungguh-sungguh dan hati-hati agar tidak tersesat.
5. Waspada dari teman yang buruk hingga tidak terhalang dari tujuannya.
6. Pekerjaan dunia dituntut untuk menjaga jiwa dan mendatangkan manfaat, seorang muslim hendaknya menggunakan semua itu untuk tujuan akhirat.
7. Bersungguh-sungguh menjaga waktu dan mempersiapkan diri untuk kematian dan bersegera bertaubat dan beramal shaleh.
8. Rasulullah memegang kedua pundak Abdullah bin Umar, adalah agar beliau memperhatikan apa yang akan beliau sampaikan. Menunjukkan bahwa seorang pelajar harus diajarkan tentang perhatian gurunya kepadanya dan kesungguhannya untuk menyampaikan ilmu kedalam jiwanya. Hal ini dapat menyebabkan masuknya ilmu, sebagaimana hal itu juga menunjukkan kecintaan Rasulullah kepada Abdullah bin Umar, karena hal tersebut pada umumnya dilakukan oleh seseorang kepada siapa yang dicintainya.

Tema-tema hadits / :

1. Hakikat kehidupan : **3** : 185, **10** : 24
2. Optimalisasi setiap kesempatan : **103** : 1-3, **94** : 7.

HADITS KEEMPATPULUH SATU

:
] ((:
[

Dari Abu Muhammad Abdillah bin Amr bin 'Ash radhiallahuanhuma dia berkata : Rasulullah saw bersabda : Tidak beriman salah seorang diantara kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa “ Hadits hasan shahih dan kami riwayatkan dari kitab Al Hujjah dengan sanad yang shahih.

(Hadits ini tergolong dho'if. Lihat Qowa'id Wa Fawa'id minal Arba'in An-Nawawiyah, karangan Nazim Muhammad Sulthan hal. 355, Misykatul Mashabih takhrij Syekh Al Albani, hadits no. 167, juz 1, Jami' Al Ulum wal Hikam oleh Ibn Rajab)

HADITS KEEMPATPULUH DUA

: : :

[رواه الترمذي وقال حديث حسن صحيح]

Kosa kata / :

(دَعَا) (ت) (ني) : (engkau) berdoa, memohon (kepada-Ku)	(رَجَوُ) (ت) (ني) : (engkau) mengharap (kepada-Ku)
أَبَالِي : (aku) pedulikan	عَنَان : awan (yang dimaksud adalah banyaknya)
قَرَاب : Sepenuh	خَطَايا bentuk jamak dari خَطَا (kesalahan)
(أَتَيْتُ) (ت) (ني) : (engkau) mendatangi-(Ku)	(لَقِيتُ) (ت) (ني) : (engkau) menemui-(Ku)

Terjemah Hadits / :

Dari Anas Radhiallahuanhu dia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Allah ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, sesungguhnya Engkau berdoa kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka akan aku ampuni engkau,

Aku tidak peduli (berapapun banyaknya dan besarnya dosamu). Wahai anak Adam seandainya dosa-dosamu (sebanyak) awan di langit kemudian engkau minta ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni engkau. Wahai anak Adam sesungguhnya jika engkau datang kepadaku dengan kesalahan sepenuh bumi kemudian engkau menemuiku dengan tidak menyekutukan Aku sedikitpun maka akan Aku temui engkau dengan sepenuh itu pula ampunan “

(Riwayat Turmuzi dan dia berkata : haditsnya hasan shaheh).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / :

1. Berdoa diperintahkan dan dijanjikan untuk dikabulkan.
2. Maaf Allah dan ampunannya lebih luas dan lebih besar dari dosa seorang hamba jika dia minta ampun dan bertaubat.
3. Baik sangka kepada Allah ta'ala, Dialah semata Yang Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat dan istighfar.
4. Tauhid adalah pokok ampunan dan sebab satu-satunya untuk meraihnya.
5. Membuka pintu harapan bagi ahli maksiat untuk segera bertaubat dan menyesal betapapun banyak dosanya.

Tema-tema hadits / :

1. Kemurahan Allah ta'ala : **23** : 118, **6** : 133, **7** : 56
2. Tidak putus asa untuk bertaubat : **39** : 53, **5** : 74, **3** : 135

سنة